

## KOMPETENSI PERANGKAT DESA DALAM PELAKSANAAN SISTEM KEUANGAN DESA KABUPATEN KONAWE SELATAN PROVINSI SULAWESI TENGGARA (SISKEUDES) (Studi Kasus Desa Roda dan Desa Lamapu)

Melsa Wilda Handayani<sup>1</sup>, Himsar Silaban<sup>2</sup>, T. Herry Rachmatsyah<sup>3</sup>

Universitas Prof. Dr. Moestopo, Jakarta  
E-mail Korespondensi: Handayani98@gmail.com

### **Abstract**

*With the enactment of Law Number 6 of 2014 concerning Villages, villages were given the authority to manage their own governance and implement development. One of them is village financial management. Therefore, competent village government officials are needed. For this reason, the author is interested in conducting research in South Konawe Regency, Southeast Sulawesi Province in Roda Village and Lamapu Village, Kolono District. This research aims to determine the competency description of village officials in application-based village financial management (Village Financial System). This research was carried out using a descriptive qualitative approach, with data collection techniques through observation, interviews and documentation which were analyzed to reduce, present and obtain conclusions from the research results. The results obtained from this research show that the Competence of Village Officials in implementing the Village Financial System seen from the indicators of motives, personal characteristics, self-concept has shown positive things, while the indicators of knowledge and skills still need to be improved. Therefore, both the district government and the South Konawe Regency Village Community Empowerment Service continue to make efforts to increase the competence of village officials.*

**Keywords:** Competence, Village Apparatus, Village Financial System

### **Abstrak**

Dengan disahkannya Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, desa diberikan kewenangan untuk mengurus tata pemerintahannya sendiri serta pelaksanaan Pembangunan. Salah satunya adalah pengelolaan keuangan desa. Oleh karena itu diperlukannya aparatur pemerintahan desa yang kompeten. Untuk itu penulis tertarik melakukan penelitian di Kabupaten Konawe Selatan Provinsi Sulawesi Tenggara pada Desa Roda dan Desa Lamapu Kecamatan Kolono. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kompetensi yang dimiliki oleh perangkat desa dalam pengelolaan keuangan desa berbasis aplikasi (Sistem Keuangan Desa). Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dianalisa untuk direduksi, disaji, dan memperoleh kesimpulan hasil penelitian. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa Kompetensi Perangkat Desa dalam pelaksanaan Sistem Keuangan Desa dilihat dari indikator motif, ciri diri, konsep diri sudah menunjukkan hal yang positif, sedangkan indikator pengetahuan dan keterampilan masih perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, baik pemerintah kabupaten maupun Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa Kabupaten Konawe Selatan terus melakukan upaya-upaya untuk peningkatan kompetensi perangkat desa.

**Kata Kunci:** Kompetensi, Perangkat Desa, Sistem Keuangan Desa

### **PENDAHULUAN**

Pemerintah Desa sebagai penyelenggara pemerintahan dilaksanakan oleh kepala desa yang dibantu perangkat desa sebagai

unsur penyelenggara pemerintah desa. Pemerintah Desa memiliki peranan penting dalam pelaksanaan otonomi untuk Pembangunan dan kesejahteraan Masyarakat Desa.

Pelaksanaan otonomi daerah dalam meningkatkan Pembangunan dan kesejahteraan Masyarakat di desa perlu didukung dengan pembiayaan/anggaran.

Pembiayaan/anggaran dari desa berasal dari APBN dan APBD. Pendapatan yang dimiliki desa dan penyaluran dana yang diberikan bukanlah jumlah yang sedikit, sehingga membutuhkan pengelolaan dan pengawasan yang tepat sesuai kondisi sumber daya manusia di desa. Sumber daya manusia merupakan faktor yang sangat penting terhadap perkembangan organisasi. Sumber daya manusia merupakan penggerak, pemikir dan perencana bagi organisasi untuk mencapai tujuannya. Dalam hal ini SDM yang dimaksud adalah perangkat desa sebagai pelaksana kebijakan yang mengelola, merencanakan dan mempertanggungjawabkan keuangan desa.

Dengan banyaknya program pemerintah berupa dana yang diberikan kepada desa, tentunya pemerintah desa memiliki tanggungjawab yang besar dalam pengelolaan keuangan desa.

Salah satu tugas pemerintah desa dalam melakukan pengelolaan keuangan desa. Pengelolaan keuangan desa meliputi tahapan perencanaan dan penganggaran, pelaksanaan dan penatausahaan, dan sampai pada pelaporan dan pertanggungjawaban.

Seiring berkembangnya teknologi, Direktorat Jenderal Bina Pemerintahan Desa Kementerian Dalam Negeri bersama Badan Pengawasan Keuangan dan

Pembangunan (BPKP) mengembangkan Aplikasi Sistem Keuangan Desa dalam rangka meningkatkan kualitas tata kelola keuangan desa.

Di Kabupaten Konawe Selatan khususnya Kecamatan Kolono telah menerapkan aplikasi Sistem Keuangan Desa dalam pengelolaan keuangan desa. Dalam mengimplementasikan siskeudes dalam pengelolaan keuangan desa diperlukan perangkat desa yang kompeten. Kompetensi perangkat desa dapat dilihat dari kemampuan yang dimiliki oleh perangkat desa, tingkat pendidikan formal, keterampilan/pelatihan yang diikuti, pengalaman, serta sikap dalam melaksanakan tugas dan fungsinya. Di Kabupaten Konawe Selatan penerapan Siskeudes dalam pengelolaan keuangan desa berbasis *Offline* khususnya di Kecamatan Kolono. ketersediaan sarana dan prasarana salah satunya jaringan internet di beberapa desa masih belum terjangkau. Selain itu tingkat pendidikan perangkat desa juga rata-rata SMA dan usia perangkat desa antara 30 – 40 tahun ke atas. Untuk itu, perlu penelitian lebih lanjut untuk mengetahui jawaban gambaran umum kompetensi perangkat desa dalam pelaksanaan sistem keuangan desa di Kecamatan Kolono Kabupaten Konawe Selatan Provinsi Sulawesi Tenggara.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Lokasi penelitian di Kecamatan Kolono Kabupaten

Konawe Selatan. Penelitian ini dilaksanakan pada 2 (dua) desa di Kecamatan Kolono sebagai tempat penelitian yaitu Desa Roda dan Desa Lamapu. Adapun yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah kompetensi perangkat desa dalam pelaksanaan sistem keuangan desa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi penulis melakukan pengamatan, dokumentasi dengan mengumpulkan gambar kegiatan penulis dilapangan, dokumen terkait kebijakan satu data dan file-file lain yang mendukung penelitian. Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan informan yang berkaitan dengan penelitian penulis.

Setelah dilakukan pengumpulan data, selanjutnya dilakukan pengolahan data melalui teknik analisis data. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknis analisis data yang terdiri dari tiga alur kegiatan yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi. Penjabarannya sebagai berikut.

- a. Reduksi Data, tahapan analisis penyederhanaan data dan mengorganisasi data sehingga mendapatkan kesimpulan final selanjutnya dapat dilakukan verifikasi;
- b. Penyajian Data, tahapan dimana data yang diperoleh selanjutnya dianalisis menggunakan teori yang sesuai dengan fokus dalam penelitian;
- c. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi, peneliti menemukan jawaban dari hasil penelitian, dimana kesimpulan tersebut berisi gambaran secara ringkas, jelas

dan tepat tentang kompetensi perangkat desa terhadap pelaksanaan Siskeudes dalam pengelolaan keuangan desa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kompetensi dimaknai sebagai kemampuan seseorang dalam melakukan suatu pekerjaan sesuai dengan apa yang diharapkan. Oleh karena itu Kompetensi dipengaruhi oleh karakteristik kepribadian seseorang. Spencer & Spencer dalam Sudarmanto (2014) mengemukakan teori mengenai karakteristik kompetensi yang dapat digambarkan melalui motif, sifat/ciri bawaan, konsep diri, pengetahuan dan keterampilan. Motif merupakan bentuk dorongan yang mencakup intensitas, arah dan usaha terus menerus untuk melakukan aktivitas untuk mencapai tujuan organisasi. Dalam mencapai tujuan disertai dengan usaha, usaha yang ditunjukkan perangkat desa yang bertindak sebagai operator siskeudes mengambil resiko pulang-pergi ke Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa (DPMD) untuk mempelajari siskeudes dengan jarak yang cukup jauh. Dapat diketahui bahwa aktifitas tersebut dapat menyita waktu dan membuat pekerjaan lainnya terhambat.

Sikap yang ditunjukkan oleh perangkat desa dalam memahami prosedur kerja pelaksanaan siskeudes ini mengarah positif. Hanya saja masih perlu ditingkatkan lagi mengingat tidak semua perangkat desa dapat mengoperasikan siskeudes. Tujuan diterapkannya siskeudes dalam pengelolaan keuangan desa untuk

meningkatkan kualitas tata kelola keuangan desa lebih baik. salah satunya transparansi dalam pengelolaan keuangan desa. Transparansi dalam pengelolaan keuangan desa merupakan bentuk sikap/tindakan positif merespon tujuan pemerintah menerapkan aplikasi tersebut. Yang akan berdampak pada tingkat kepercayaan Masyarakat kepada pemerintah desa.

Selanjutnya pengetahuan berupa pendidikan dan pengalaman merupakan pendidikan formal dan informal yang dimiliki oleh seseorang individu. Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan dan pengalaman. rata-rata tingkat pendidikan yang dimiliki oleh perangkat desa lulusan SMA. Selain itu yang diangkat sebagai perangkat desa sudah memiliki pengalaman sebelumnya dan memiliki masa kerja sebagai perangkat desa cukup lama.

Selain pengetahuan, keterampilan yang dimiliki oleh perangkat desa berpengaruh terhadap kemampuannya. Keterampilan seseorang dalam bekerja dibagi dalam keterampilan teknik, administratif, dan hubungan manusia. Kaitannya dengan pelaksanaan siskeudes diperlukannya keterampilan diatas. Keterampilan teknik yang dimiliki oleh perangkat desa masih belum memadai. dari hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan perangkat desa dalam menggunakan teknologi informasi belum secara keseluruhan. Keterampilan tersebut hanya dimiliki oleh sebagian perangkat desa yakni kepala desa, sekretaris desa, kaur keuangan dan

yang ditunjuk sebagai operator siskeudes. Kemudian, keterampilan administratif merupakan kemampuan untuk mengurus, mengatur dan mencatat informasi tentang pelaksanaan dan hasil yang dicapai serta berbagai hambatan yang dialami maupun kemampuan mengikuti kebijakan dan prosedur. Dalam hal ini manajemen administrasi pemerintahan desa yang meliputi urusan ketatausahaan seperti tata naskah, administrasi surat menyurat, arsip. Begitu pula dengan urusan keuangan seperti administrasi penghasilan, pendapatan dan pengeluaran, verifikasi administrasi keuangan dan administrasi lainnya. namun dalam hal keterampilan perangkat desa dalam pengelolaan keuangan desa berbasis siskeudes masih perlu dikembangkan.

Dalam hal keterampilan hubungan manusia, dapat dilihat dari interaksi hubungan sesama antar perangkat desa terjalin baik. dapat dilihat dari bentuk Kerjasama yang timbul dalam peran aktif perangkat desa dan Masyarakat dalam penyelenggaraan kegiatan-kegiatan yang dilakukan di desa seperti posyandu, lomba desa, kebersihan sampai pada kegiatan administratif musrembang.

Kompetensi terbentuk dari karakter pribadi yang dimiliki oleh seseorang. Oleh sebab itu kompetensi berpengaruh terhadap pencapaian tujuan organisasi. Sehingga pemerintah kabupaten terus-menerus melakukan upaya untuk meningkatkan kompetensi perangkat desa. Sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan penulis

bahwa pemerintah kabupaten melalui DPMD telah berupaya meningkatkan kompetensi perangkat desa melalui pelatihan-pelatihan yang diberikan oleh pemerintah baik pemerintah kabupaten maupun pemerintah pusat melalui Direktorat Jenderal Bina Pemerintahan Desa Kementerian Dalam Negeri. Selain itu, DPMD juga memberikan ruang bagi pemerintah desa dapat berkonsultasi kepada DPMD jika dalam pelaksanaannya terdapat kendala pelaksanaan siskeudes dalam pengelolaan keuangan desa. Selanjutnya, juga antar pemerintah desa membuka forum diskusi, komunikasi aktif dan sharing pengetahuan dalam pelaksanaan siskeudes.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Kompetensi Perangkat Desa dalam Pelaksanaan Sistem Keuangan Desa di Kabupaten Konawe Selatan Provinsi Sulawesi Tenggara, maka dapat diambil kesimpulan bahwa kompetensi perangkat desa dalam pelaksanaan sistem keuangan desa belum optimal. Hal tersebut ditinjau dari beberapa indikator yaitu motif, sifat, dan ciri diri yang menunjukkan hasil positif sedangkan 2 indikator lainnya menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan perangkat desa rata-rata SMA dan kurangnya keterampilan dibidang teknologi informasi yang menimbulkan adanya kendala dalam terlaksananya sistem keuangan desa belum optimal. Dari beberapa karakteristik kompetensi yang diuraikan sebelumnya, menunjukkan bahwa dimensi dari kompetensi yang

mempengaruhi adalah motif, pengetahuan dan keterampilan. Untuk meningkatkan kompetensi yang dimiliki oleh perangkat desa, baik dari pemerintah kabupaten, kecamatan serta pemerintah desa memberikan pelatihan teknis terkait pelaksanaan siskeudes, adanya komunikasi dan sharing pengetahuan antar desa dan peran aktif pemerintah kabupaten dalam hal ini Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa memberikan ruang diskusi dan konsultasi bagi desa terkait siskeudes ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, H (2018). Analisis Kompetensi Aparat Pemerintah Desa dalam Menunjang Pembangunan Desa di Kecamatan Telaga Jaya Kabupaten Gorontalo. *In Proceedings of International Interdisciplinary Conference On Sustainable Development Goals (Iicdgs)* Vol. 1 , No. 1, Pp. 8-20
- Manan, A. (2021). Pengembangan Kompetensi Perangkat Desa dalam Pengelolaan Aset Desa (Studi Desa Pendem Kec. Janapria Kab. Lombok Tengah dan Desa Lingsar Kec. Lingsar Kab. Lombok Barat). *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2 (4), 1299-1312.
- Soekidjo Notoatmodjo. (2014). Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Soekidjo Notoatmodjo. (2005). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.

- Sudarmanto. (2014). Kinerja dan Pengembangan Kompensasi SDM. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Riant Nugroho dan Firre An Suprpto. (2021). Manajemen Keuangan Desa Bagian 3. Pelaksanaan Keuangan Desa. Jakarta. PT Elex Media Komputindo
- Sudarmanto. (2015). Kinerja dan Pengembangan Kompetensi SDM. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.